

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan UMKM disebabkan oleh rendahnya akses UMKM terhadap pembiayaan. Banyak UMKM yang menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pinjaman atau modal untuk mengembangkan usaha mereka, yang dapat berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu, kemungkinan di sorotnya fenomena ketidaksetaraan akses modal antar UMKM, dimana beberapa UMKM mungkin lebih mudah mendapatkan dukungan finansial daripada yang lain. Laporan atau berita juga mungkin menyoroti pergeseran dalam kebutuhan keterampilan tenaga kerja yang disebabkan oleh perkembangan teknologi. UMKM yang tidak dapat menyediakan pelatihan atau menarik tenaga kerja dengan keterampilan terkini mungkin mengalami kendala dalam meningkatkan produktivitas, yang pada gilirannya mempengaruhi pendapatan mereka.

Portal.pemkomedan pada tanggal 28 Agustus 2023 Bobby Nasution sebagai Wali Kota Medan mengatakan bahwasanya dukungan terhadap kemajuan UMKM, Pemko Medan tak hanya memberikan bantuan modal usaha dan alat untuk pelaku UMKM, tetapi juga memberikan dukungan berupa pengurusan sertifikasi halal secara gratis. Sebagai upaya pengembangan UMKM dan mewujudkan program prioritas Wali Kota Medan, Bobby Nasution, Kecamatan Medan Kota meluncurkan Gerai UMKM Berkah di Kantor Camat Medan Kota. Gerai ini menjual berbagai produk UMKM yang ada di Kecamatan Medan Kota. Peluncuran Gerai UMKM Berkah ini dilakukan Camat Medan Kota, Raja Ian Andos Lubis. Hadir sejumlah pelaku

UMKM, Ketua TP PKK Kecamatan Medan Kota, perwakilan Dinas Koperasi UKM dan Disperindag, Lurah se-Kecamatan Medan Kota, Babinsa dan Babinkamtibmas serta tokoh masyarakat. Dijelaskan Camat Medan Kota, gerai ini didirikan karena pengembangan UMKM termasuk dalam program prioritas pak Wali Kota Medan Bobby Nasution. Oleh karena itu guna mewujudkan program tersebut Kecamatan Medan Kota mendirikan Gerai UMKM Berkah TP PKK Medan Kota. "Ini adalah upaya kita untuk menaikkan kelas UMKM di Kota Medan. Artinya UMKM yang masih skala rumah tangga melalui gerai ini kita ingin menaikkan kelas untuk produk-produknya. Dengan langkah yang dilakukan ini diharapkan program prioritas pak Wali Kota Medan, Bobby Nasution segera terwujud," Kata Raja Andos. "Mie Rajati adalah satu produk UMKM yang sudah masuk ke pasar modern dan dikirim ke luar kota. Nantinya kita akan membina produk ini agar segera memiliki HAKI guna melindungi produk UMKM tersebut," Sebutnya sembari menjelaskan pembinaan dan pelatihan kewirausahaan terhadap pelaku usaha juga telah dilakukan. "Adanya gerai UMKM berkah ini dapat mengenalkan produk usaha kepada masyarakat yang juga berdampak dengan peningkatan pendapatan pelaku usaha dan membantu perekonomian.

Portal.pemkomedan pada tanggal 7 Juli 2023 Wali Kota Medan Bobby Nasution mengatakan bahwasanya berkomitmen penuh untuk memajukan dan mengembangkan UMKM guna mendorong peningkatan ekonomi, terutama pasca pandemi Covid-19. Saat ini tercatat sebanyak 38.343 UMKM yang terdata di aplikasi Sistem Pendataan Koperasi dan UMKM (SIMDAKOP) UMKM Kota Medan. Dari jumlah tersebut, 1.875 UMKM yang sudah mendaftar sebagai binaan Dinas Koperasi

Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (Koperasi UKM Perindag) Kota Medan. “38.343 UMKM yang terdaftar di aplikasi SIMDAKOP UMKM Kota Medan berdasarkan data per-akhir tahun 2022. Saya yakin hingga Juni 2023, jumlah UMKM yang terdaftar pasti sudah melebihi 38.343 UMKM,” kata Kadis Koperasi UKM Perindag Kota Medan Benny Iskandar Nasution AP MAP melalui Kabid Koperasi UKM Anwar Syarif SPi MIL saat dihubungi kemarin. Dari 1.875 UMKM yang sudah mendaftar sebagai binaan Dinas Koperasi UKM Perindag, jelas Anwar, sebanyak 488 yang sudah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Dikatakannya, selain sebagai bukti legalitas, NIB juga dibutuhkan sebagai persyaratan bagi pelaku UMKM untuk mengurus pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) maupun pengurusan izin-izin lainnya.

News.republika pada tanggal 7 September 2023 Wahyu Insektorar aparatur sipil negara (ASN) mengatakan bahwasanya di lingkungan Pemko Medan memakai busana kasual hasil produksi UMKM setiap hari Selasa. Lalu kebijakan terakhir mewajibkan ASN di lingkungan Pemkot Medan membeli produk UMKM di *marketplace* atau lokasi pasar sebagai upaya membantu pelaku UMKM setempat. Wali Kota mengatakan dukungan peningkatan pengembangan bagi pelaku UMKM lokal juga bisa dilalukan oleh PT Permodalan Nasional Madani (PNM). "Misalnya, Pemkot Medan dengan pemberian bantuan alat. Nah, PNM melalui bantuan modalnya, begitu juga dengan stakeholder lainnya," kata Bobby. Terlebih, lanjut dia, selain pembiayaan bagi pelaku UMKM, PNM juga bakal melakukan pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kapasitas UMKM tersebut. "Meningkatkan kapasitas

UMKM, maka kita hadirkan secara beragam termasuk edukasi digital. Sejalan dengan program pak wali hari ini, maka kami siap berkolaborasi," tuturnya.

Portal.pemkomedan pada tanggal 21 Mei 2021 Wali Kota Medan, Muhammad Bobby Afif Nasution, S.E., M.M mengatakan bahwasanya pandemi covid-19 yang sampai saat ini masih melanda Kota Medan menghantam seluruh sektor kehidupan terutama sektor kesehatan dan ekonomi sehingga mengakibatkan pelaku UMKM terkena dampaknya. Oleh karena itu Wali Kota Medan, Muhammad Bobby Afif Nasution, S.E., M.M mengambil sejumlah kebijakan untuk membantu membangkitkan para pelaku UMKM di tengah pandemi covid-19 salah satunya dengan membuka Kesawan City Walk (KCW). "KCW tersebut kita buka untuk menjadikan Kota Medan sebagai "*Market*" bagi para pelaku UMKM, karena yang menjadi persoalan saat ini ialah bagaimana pelaku UMKM kita yang kesulitan memasarkan produknya, jadi itu yang kita bantu agar mereka dapat bertahan dan berkembang."kata Wali Kota Medan ketika menjadi narasumber *talkshow* di Radio Kardopa, Jumat (21/5). "Kenapa kita buat di Kesawan, supaya kita bisa mengontrol pelaku UMKM yang berjualan tetap patuh protokol kesehatan, semua pedagang kita vaksinasi covid-19, selain itu jarak antar pedagang juga diatur agar tidak terjadi kerumunan di setiap stand penjualan serta kita juga menempatkan sejumlah petugas untuk terus mengingatkan protokol kesehatan."jelas Wali Kota Medan.

Pojoksatu.nasional pada tanggal 10 Maret 2023 Bobby Nasution sebagai Wali Kota Medan mengatakan bahwasanya sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (berkontribusi terhadap perekonomian di Kota Medan. Dalam mendukung peningkatan UMKM, Pemerintah Kota (Pemko) Medan memberikan ruang seluas-

luasnya dengan memberikan pasar terhadap produk pelaku UMKM. Selain masuk ke dalam E-Katalog para pelaku UMKM juga diberikan kesempatan untuk ikut dalam setiap event yang digelar. Di antaranya, Car Free Day (CFD), Beranda Kreatif (BeKraf) Medan serta yang teranyar adalah Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) ke-56 Tingkat Kota Medan tahun 2023 yang berlangsung selama sepekan di Stadion Mini Universitas Sumatera Utara (USU). "Terlebih, pengembangan UMKM tersebut dapat meningkatkan kapasitasnya dari usaha mikro menjadi usaha kecil dan dari usaha kecil menjadi usaha menengah. Langkah tersebut menjadi fasilitasi yang dapat diambil Pemko Medan sesuai dengan visi Kota Medan yaitu terwujudnya masyarakat Kota Medan yang berkah, maju dan kondusif," ujar Wahyu saat dihubungi, Jumat (10/3). Ditambahkannya juga, dengan berkembangnya UMKM akan membuka kesempatan kerja yang semakin besar sehingga pendapatan masyarakat Kota Medan menjadi lebih baik. Kondisi ini, imbuhnya, akan membuat Kota Medan menjadi kota berkah, karena semua masyarakat menikmati hasil ekonomi secara lebih merata."Medan bisa menjadi kota maju karena perekonomiannya semakin berkembang dan menjadi kota yang kondusif, karena berkurangnya masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran dan kriminalitas secara signifikan," pungkasnya mengakhiri. Salah satu pelaku UMKM di Kota Medan, Muhammad Robiansyah yang kesehariannya berjualan bakso pentol, sosis gulung dan kentang gulir meraih omzet yang sangat fantastis. Setiap harinya selama MTQ berlangsung, jutaan rupiah berhasil diraupnya dari stand yang dinamakannya Batavia Food Cak Solo dan Tempe Mendoan. "Alhamdulillah, saya sangat terbantu sekali berjualan di lokasi MTQ ini.

Tabel 1.1
Perkembangan UMKM Kecamatan Medan Kota Tahun 2020-2021

Sektor Usaha	2020		2021		Perkembangan (2020-2021)	
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
Produksi	8	20.5	13	23.2	5	12.8
Kuliner	20	51.3	27	48.2	7	17.9
Jasa	10	25.6	14	25.0	4	10.3
Dagang	3	2.6	4	3.6	1	2.6
Total	41	100	58	100	17	43.6

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan

Data di atas menjelaskan bahwa perkembangan UMKM di Kecamatan Medan Kota mengalami peningkatan sebanyak 17 unit usaha (43,6%). Sektor yang memiliki % tertinggi terdapat pada sektor kuliner 17,9% (7 unit usaha). Sedangkan sektor dagang memiliki % terendah 2,6% (3 unit usaha). Meskipun jumlah UMKM di Kecamatan Medan Kota mengalami peningkatan, tantangan yang dihadapi UMKM dalam menjalankan usahanya sangatlah tinggi, khususnya pada masa pandemi yang terjadi dari tahun 2019 hingga saat ini, beberapa UMKM mengalami kesulitan dalam meningkatkan omzet pendapatannya yang disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu terbatasnya akses modal antar UMKM dan kurangnya keterampilan tenaga kerja. Oleh karena itu, pemerintah pada intinya memiliki kewajiban untuk turut

memecahkan tiga hal klasik yang kerap menerpa UMKM, yakni akses pasar, modal, dan tenaga kerja yang terampil. Secara keseluruhan, terdapat beberapa hal yang harus di perhatikan dalam melakukan pengembangan unit usaha UMKM.

Adam Smith mendefinisikan modal sebagai "bagian dari persediaan manusia yang dia harapkan untuk memberinya pendapatan". Dalam model ekonomi, modal merupakan input dalam fungsi produksi. Total modal fisik pada saat tertentu disebut sebagai persediaan modal (jangan dikelirukan dengan persediaan modal badan usaha). Barang modal, modal riil, atau aset modal yang sudah diproduksi, barang tahan lama atau aset non-keuangan yang digunakan dalam produksi barang atau jasa.

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau produk serta jasa baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat.

Irving Fisher mendefinisikan, pendapatan adalah sebuah pendapatan dasar yang dikonsumsi langsung pada tahun yang sama. (A Eachern, tahun 2001) menambahkan pendapatan merupakan hasil yang didapatkan dari usaha seseorang sebagai ganti jerih payah atas usaha yang dikerjakan, sedangkan pendapatan industri adalah pendapatan yang diperoleh karena mengorganisasikan seluruh faktor produksi yang dikelolanya, pendapatan yaitu diperoleh dari jumlah produk fisik yang dikalikan dengan harga jualnya atau dalam matematik dapat dinyatakan.

Peneliti memperkecil ruang lingkup penelitian dan hanya memfokuskan ke pelaku UMKM yang menetap di Kecamatan Medan Kota, Kota Medan dengan jumlah 40.624 unit. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2
Data UMKM Kecamatan Medan Kota Tahun 2019-2023

No	Tahun	Jumlah UMKM
1	2018	773
2	2019	1.206
3	2020	10.235
4	2021	12.457
5	2022	15.953
	Jumlah	40.624

Sumber: BPS Kota Medan, data diolah

Dari tabel di atas, terlihat jelas bahwa UMKM di Kecamatan Medan Kota semakin meningkat dari tahun ke tahun. Disamping itu, membuktikan bahwa masyarakat yang berada di Kecamatan Medan Kota bermata pencaharian sebagai UMKM. Kondisi ini merupakan hal positif yang harus terus dikembangkan agar peningkatan jumlah unit UMKM ini dapat memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Medan Kota, UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi. Kondisi ini tentu merupakan hal baik bagi perekonomian karena UMKM mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang cukup tinggi sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran di Kota Medan.

1.2 Gap Penelitian

Andri Waskita Aji, Sela Putri Listyaningrum (2021), dengan judul “Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Bantul” Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yaitu kegiatan para pelaku usaha yang memberikan kontribusi besar terhadap keterampilan dalam memproduksi barang mentah menjadi suatu produk atau jasa. Sektor UMKM menghasilkan produk-produk yang dibutuhkan masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari, UMKM seringkali dihadapkan pada permasalahan seperti belum maksimalnya pasar online, kurangnya modal yang dimiliki untuk berusaha, tidak efisien dalam mengelola keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh modal usaha, lokasi usaha, dan teknologi informasi terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Bantul. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dan pengumpulan data melalui kuesioner yang disampaikan kepada informan (pelaku UMKM). Sistem peninjauan data menggunakan regresi linear berganda. Penelitian ini memberikan bukti bahwa pengaruh modal usaha, lokasi usaha, dan teknologi informasi mempunyai pengaruh penting terhadap pendapatan UMKM, ketika modal usaha yang dimiliki semakin besar maka besar strategis pula tempat usaha yang digunakan untuk mencoba dan memanfaatkan teknologi informasi. Untuk sebuah bisnis, maka akan semakin besar juga hasil pendapatannya. Hasil penelitian ini modal usaha, lokasi usaha dan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Hasil penelitian ini mendukung pengaruh modal usaha berkaitan dengan Teori Neo Klasik yang diawali oleh George H. Bort mengutamakan analisisnya kepada ekonomi Neo Klasik. Kemudian terdapat beberapa faktor yang berpengaruh

pada teori neo klasik yaitu perkembangan teknologi, tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, dan modal. Teori ini juga mempercayai bahwa bertambahnya tenaga kerja bisa menaikkan pendapatan per kapita.

Jalaliah Jalaliah, Hilda Kumala Wulandari, Dumadi Dumadi (2022), dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan UMKM Pabrik Tahu (Studi Empiris UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo Periode Tahun 2019-2021)” Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitas penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Dalam mencapai tujuan dari perusahaan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi perlu adanya perencanaan yang matang dan strategi yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap pendapatan UMKM Tahu periode 2019-2021. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*, yaitu didasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria sampel penelitian ini adalah data modal kerja, tenaga kerja, bahan baku dan pendapatan periode tahun 2019-2021. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam uji persial variabel modal kerja tidak penelitian ini adalah data modal kerja, tenaga kerja, bahan baku dan pendapatan periode tahun 2019-2021. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam uji persial variabel modal kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dengan nilai t hitung $1,282 < 1,6539$, hal tersebut dikarenakan pendapatan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tenaga kerja dan bahan baku. Dalam uji F menyatakan bahwa variabel modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku secara

simultan berpengaruh terhadap pendapatan hal ini dibuktikan dari hasil uji F sebesar 27,361 dengan profitabilitas $0,000 < 0,05$. Tidak adanya lembaga keuangan yang mendorong kegiatan UMKM. Pelaku UMKM tahu harus mampu mengolah keuangannya dengan baik agar hasil pendapatan perbulannya terus meningkat. Hasil penelitian ini menggunakan teori akselerasi, bahwa dalam jangka panjang, apabila pendapatan bertambah maka tenaga kerja akan semakin bertambah.

Ngurah Gede Dwiky, I Gusti Bagus Indrajaya (2019), dengan judul “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan pada UKM Pie Susu di Denpasar”. Tujuan dari penelitian ini yaitu pertama untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi pada UKM Pie Susu di Kota Denpasar, kedua untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan produksi terhadap pendapatan pada UKM Pie Susu di Kota Denpasar, dan ketiga untuk mengetahui peran produksi dalam memediasi pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan pada UKM Pie Susu di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan data primer dengan jumlah populasi sebanyak 42 unit usaha. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk asosiatif dengan teknik analisis jalur (path analysis) dan uji sobel. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Modal, tenaga kerja dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Produksi merupakan variabel intervening yang memediasi pengaruh variabel modal terhadap pendapatan secara parsial, dan produksi juga sebagai variabel intervening yang memediasi pengaruh variabel tenaga kerja terhadap pendapatan secara parsial Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Taylor

dan Tood (1995) yang menyatakan bahwa semakin besar modal seseorang maka semakin besar produksi yang Pengaruh Modal Dan Tenaga kerja dihasilkan.

Prisilia Monika Polandos, Daisy SM Engka, Krest D Tolosang (2019) dengan judul” Analisis pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Langowan Timur”. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional, selain karena UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditunjukkan mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Kecamatan Langowan Timur, secara geografis letak Kecamatan ini sangat strategis karena merupakan pusat pertumbuhan ekonomi di bagian tengah Kabupaten Minahasa. Di Kecamatan ini terdapat sejumlah pertokoan, pasar, dan terminal. Karena itu, Kecamatan Langowan Timur ini menjadi pusat mobilitas barang dan jasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Regresi Berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah SPSS 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Variabel lama usaha tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur, Variabel jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di

Kecamatan Langowan Timur. Secara bersama-sama maka Modal usaha, lama usaha dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Hasil penelitian ini menggunakan teori Buku Pengantar Manajemen Teori dan Kasus (2017: 334-334) menyatakan untuk dapat menjalankan usaha kita membutuhkan modal awal yang nilainya bervariasi tergantung jenis usaha yang dijalankan serta besar kecilnya usaha tersebut saat akan dimulai.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat masalah ini kedalam suatu Penelitian yang dituangkan dalam judul : **“Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Kota, Kota Medan”**.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh modal dan tenaga kerja dapat menjadi faktor kritis dalam menentukan pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Kota
2. Adanya penurunan pendapatan disebabkan oleh pengurangan modal dan keterbatasan tenaga kerja akibat dampak pandemi.
3. Pelaku UMKM mungkin menghadapi kendala dalam mendapatkan modal yang cukup untuk meningkatkan produksi atau memperluas operasi
4. Kurangnya keterampilan atau kualifikasi tenaga kerja dapat mempengaruhi produk atau layanan yang di tawarkan oleh pelaku UMKM.

1.4 Batasan dan Rumusan Masalah

1.4.1 Batasan Masalah

Peneliti membuat batasan-batasan masalah agar peneliti terfokus dan tidak menyimpang dari pembahasan, yaitu:

1. Sasaran penelitian ini adalah pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Medan Kota
2. Modal pelaku UMKM di Kecamatan Medan Kota yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan UMKM
3. Tenaga kerja pelaku UMKM di Kecamatan Medan Kota yang dapat berpengaruh pada pendapatan UMKM

1.4.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Kota?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Kota?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Kota.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap UMKM di Kecamatan Medan Kota.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang didapatkan dari penelitian ini, dan diharapkan penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk Akademis
 - a. Dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan pengetahuan kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM.
 - b. Dapat menjadi dasar empiris dan studi lanjutan berdasarkan temuan dan metodologi yang dihasilkan dan memperluas pemahaman kita tentang dampak modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM.
- 2) Untuk Pemerintah
 - a. Dapat menurunkan tingkat pengangguran, pemerintah dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dengan memperkuat sektor UMKM sebagai sumber pekerjaan.
 - b. Pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya dan program dukungan yang diberikan kepada UMKM.
 - c. Pemerintah dapat merancang kebijakan untuk membangun infrastruktur dan layanan pendukung, seperti pelatihan keterampilan dan akses ke pasar, yang memperkuat daya saing UMKM.
 - d. Dapat membantu pemerintah merumuskan kebijakan yang lebih tepat dalam mendukung UMKM dengan fokus pada peningkatan modal dan tenaga kerja, sehingga mendukung perumbuhan ekonomi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Modal

Adam Smith mendefinisikan modal sebagai "bagian dari persediaan manusia yang dia harapkan untuk memberinya pendapatan". Dalam model ekonomi, modal merupakan input dalam fungsi produksi. Total modal fisik pada saat tertentu disebut sebagai persediaan modal (jangan dikelirukan dengan persediaan modal badan usaha). Barang modal, modal riil, atau aset modal yang sudah diproduksi, barang tahan lama atau aset non-keuangan yang digunakan dalam produksi barang atau jasa. Dalam ilmu ekonomi, barang modal atau modal terdiri dari "barang-barang produksi tahan lama yang pada gilirannya digunakan sebagai input produktif untuk produksi lebih lanjut" barang dan jasa. Pada tingkat ekonomi makro, "persediaan modal negara mencakup bangunan, peralatan, perangkat lunak, dan inventaris selama tahun tertentu.". Contoh tipikal adalah mesin yang digunakan di pabrik. Modal dapat ditingkatkan dengan penggunaan faktor-faktor produksi, yang bagaimanapun tidak termasuk barang-barang tahan lama tertentu seperti rumah dan mobil pribadi yang tidak digunakan dalam produksi barang dan jasa yang dapat dijual. Dalam kritik Marxian ekonomi politik, modal direproduksi oleh hubungan sosial, dan tidak bisa eksis tanpa tenaga kerja.

Modal menurut Listyawan Ardi Nugraha (2019) Modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang melepas uang dan sebagaimana harta benda yang dapat ditawarkan kepasar untuk dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan.

Ekonomi klasik dan neoklasik menganggap modal sebagai salah satu faktor produksi (bersama dengan faktor lain: tanah dan tenaga kerja). Semua input lain untuk produksi disebut tidak berwujud dalam ekonomi klasik. Ini termasuk organisasi, kewirausahaan, pengetahuan, niat baik, atau manajemen (yang beberapa dicirikan sebagai bakat, modal sosial atau modal instruksional). Inilah yang menjadikannya sebagai faktor produksi:

- 1) Barang tersebut tidak langsung habis dalam proses produksi tidak seperti bahan mentah atau barang setengah jadi. (Pengecualian signifikan untuk ini adalah penyisihan penyusutan, yang seperti barang setengah jadi, diperlakukan sebagai beban bisnis.)
- 2) Barang tersebut dapat diproduksi atau ditingkatkan (berbeda dengan tanah dan sumber daya yang tidak dapat diperbarui).

Dalam kritik Marxian ekonomi politik, modal dipandang sebagai hubungan sosial, Dalam analisis kritis Marx dari penggambaran ekonom tentang mode produksi kapitalis sebagai keadaan transhistoris, ia membedakan antara berbagai bentuk modal.

1. modal konstan, yang mengacu pada barang modal
2. modal variabel, yang mengacu pada input tenaga kerja, di mana biayanya "variabel" berdasarkan jumlah upah dan gaji yang dibayarkan selama kontrak/kerja karyawan,
3. modal fiktif, yang mengacu pada representasi tidak berwujud atau abstraksi modal fisik, seperti saham, obligasi, dan sekuritas (atau "klaim kekayaan kertas yang dapat diperdagangkan).

Ilustrasi sebelumnya sering menggambarkan modal sebagai barang fisik, seperti alat, bangunan, dan kendaraan yang digunakan dalam proses produksi. Setidaknya sejak tahun 1960-an para ekonom semakin fokus pada bentuk modal yang lebih luas. Misalnya, investasi dalam keterampilan dan pendidikan dapat dilihat sebagai membangun modal manusia atau modal pengetahuan, dan investasi dalam kekayaan intelektual dapat dilihat sebagai membangun modal intelektual. Modal alam adalah stok sumber daya alam dunia, yang meliputi geologi, tanah, udara, air, dan semua organisme hidup. Istilah-istilah ini menimbulkan pertanyaan dan kontroversi tertentu yang dibahas dalam artikel-artikel tersebut. Klasifikasi rinci modal yang telah digunakan dalam berbagai penggunaan teoretis atau terapan umumnya mengikuti pembagian berikut:

- 1) Modal keuangan, yang merupakan kewajiban, dan dicairkan sebagai uang untuk diperdagangkan, dan dimiliki oleh badan hukum. Itu dalam bentuk aset modal, diperdagangkan di pasar keuangan. Nilai pasarnya tidak didasarkan pada akumulasi historis dari uang yang diinvestasikan tetapi pada persepsi pasar tentang pendapatan yang diharapkan dan risiko yang menyertainya.
- 2) Modal alam, yang melekat dalam ekologi dan yang meningkatkan pasokan kekayaan manusia
- 3) Modal sosial, yang di perusahaan swasta sebagian ditangkap sebagai niat baik atau nilai merek, tetapi merupakan konsep yang lebih umum tentang hubungan timbal balik antara manusia yang memiliki nilai seperti uang yang memotivasi tindakan dengan cara yang mirip dengan kompensasi yang dibayarkan.

- 4) Modal instruksional, awalnya didefinisikan di dunia akademis sebagai aspek pengajaran dan transfer pengetahuan yang tidak melekat pada individu atau hubungan sosial tetapi dapat ditransfer. Berbagai teori menggunakan nama seperti pengetahuan atau modal intelektual untuk menggambarkan konsep serupa tetapi ini tidak didefinisikan secara ketat seperti dalam definisi akademis dan tidak memiliki perlakuan akuntansi yang disepakati secara luas.
- 5) Modal manusia, istilah luas yang secara umum mencakup bakat manusia sosial, instruksional dan individu dalam kombinasi. Ini digunakan dalam ekonomi teknis untuk mendefinisikan "pertumbuhan seimbang", yang merupakan tujuan meningkatkan modal manusia sebanyak modal ekonomi.
- 6) Modal publik adalah istilah selimut yang mencoba untuk mengkarakterisasi modal fisik yang dianggap infrastruktur dan yang mendukung produksi dengan cara yang tidak jelas atau kurang diperhitungkan. Ini mencakup badan agregat dari semua aset milik pemerintah yang digunakan untuk mempromosikan produktivitas industri swasta, termasuk jalan raya, kereta api, bandara, fasilitas pengolahan air, telekomunikasi, jaringan listrik, utilitas energi, bangunan kota, rumah sakit umum dan sekolah, polisi, pemadam kebakaran perlindungan, pengadilan dan lain-lain. Namun, ini adalah istilah yang bermasalah sejauh banyak dari aset ini dapat dimiliki oleh publik atau pribadi.
- 7) Modal ekologis adalah stok sumber daya alam dunia, yang meliputi geologi, tanah, udara, air, dan semua organisme hidup. Beberapa aset modal alam memberi orang barang dan jasa gratis, yang sering disebut jasa ekosistem. Dua di antarany

air bersih dan tanah subur) menopang ekonomi dan masyarakat kita dan memungkinkan kehidupan manusia.

Dalam ekonomi klasik, Adam Smith (*Wealth of Nations*, Buku II, Bab 1) membedakan modal tetap dari modal beredar. Yang pertama ditunjuk aset fisik yang tidak dikonsumsi dalam produksi suatu produk (misalnya mesin dan fasilitas penyimpanan), sedangkan yang terakhir mengacu pada aset fisik yang dikonsumsi dalam proses produksi (misalnya bahan baku dan produk antara). Bagi sebuah perusahaan, keduanya adalah jenis modal.

Ekonom Henry George berpendapat bahwa instrumen keuangan seperti saham, obligasi, hipotek, surat promes, atau sertifikat lain untuk mentransfer kekayaan tidak benar-benar modal, karena "Nilai ekonomi mereka hanya mewakili kekuatan satu kelas untuk mengambil pendapatan yang lain" dan "mereka bertambah atau berkurang tidak mempengaruhi jumlah kekayaan dalam masyarakat". Beberapa pemikir, seperti Werner Sombart dan Max Weber, menempatkan konsep modal sebagai yang berasal dari pembukuan entri ganda, yang dengan demikian merupakan inovasi mendasar dalam kapitalisme, Sombart menulis dalam "*Perusahaan Komersial Abad Pertengahan dan Modern*" bahwa: Konsep kapital berasal dari cara memandang sesuatu ini; dapat dikatakan bahwa modal, sebagai suatu kategori, tidak ada sebelum pembukuan berpasangan. Modal dapat didefinisikan sebagai jumlah kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan dan yang masuk ke dalam rekening.

Karl Marx menambahkan perbedaan yang sering dikacaukan dengan David Ricardo. Dalam teori Marxian, modal variabel mengacu pada investasi kapitalis dalam tenaga kerja, dilihat sebagai satu-satunya sumber nilai-lebih. Ini disebut

"variabel" karena jumlah nilai yang dapat dihasilkannya bervariasi dari jumlah yang dikonsumsi, yaitu menciptakan nilai baru. Di sisi lain, modal konstan mengacu pada investasi dalam faktor-faktor produksi non-manusia, seperti pabrik dan mesin, yang menurut Marx hanya menyumbang nilai penggantinya sendiri pada komoditas yang digunakannya untuk diproduksi. Investasi atau akumulasi modal, dalam teori ekonomi klasik, adalah produksi peningkatan modal. Investasi mengharuskan beberapa barang diproduksi yang tidak langsung dikonsumsi, tetapi digunakan untuk memproduksi barang lain sebagai barang modal. Investasi erat kaitannya dengan tabungan, meskipun tidak sama. Seperti yang ditunjukkan Keynes, tabungan melibatkan tidak menghabiskan semua pendapatan seseorang untuk barang atau jasa saat ini, sedangkan investasi mengacu pada pengeluaran untuk jenis barang tertentu, yaitu barang modal.

2.1.1 Macam-macam Modal

Modal dapat dibagikan menjadi 2 macam, yaitu modal usaha dan modal kerja. Modal usaha adalah dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk menambah output. Modal kerja dilakukan untuk membiayai operasi sehari-hari, misalnya untuk membayar uang muka pembelian bahan mentah, dimana uang yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat masuk kembali dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan produksinya. Fungsi modal adalah modal usaha atau biasa disebut sebagai kapital yaitu semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk menambah output. Modal kerja digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari, misalnya untuk uang muka pembelian bahan mentah, dimana uang yang telah

dikeluarkan itu diharapkan akan dapat masuk kembali dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan produksinya. Dalam sebuah perusahaan harus tersedia modal kerja yang cukup jumlahnya, yaitu untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi. Meski saat ini banyak bisnis yang menyediakan kemudahan berjualan dengan cara *reseller*, dengan produk dan pengiriman yang sudah ditangani *supplier*.

2.1.2 Indikator Modal

a. Modal sebagai syarat untuk usaha

Yaitu untuk dilakukan kegiatan usaha tanpa modal usaha tidak akan berjalan dengan lancar atau akan susah untuk melakukan operasi, karena dibutuhkan sejumlah dana untuk syarat terbentuk usaha.

b. Pemanfaatan modal tambahan

Dana adalah sangat penting jika dapat menerima tambahan dana sehingga dapat meningkatkan kegiatan produksinya. Dana diperoleh untuk didapatkan jika mendapatkan tambahan dana sehingga dapat meningkatkan kegiatan produksinya.

c. Besar modal

Modal adalah suatu usaha sebelum melakukan kegiatan operasi. Besar atau kecil modal akan mempengaruhi kegiatan operasional suatu usaha akan mempengaruhi pendapatan.

Indikator modal menurut Nugraha(2011) sebagai berikut:

1) Srtuktur permodalan

- 2) Pemanfaatan modal tambahan
- 3) Hambatan dalam mengakses modal eksternal

Keadaan usaha setelah menanamkan modal

2.2 Tenaga Kerja

Kaum klasik percaya bahwa tenaga kerja yang dilandaskan pada kekuatan mekanisme pasar akan selalu menuju keseimbangan (*equilibrium*). Dalam posisi keseimbangan semua sumber daya, termasuk tenaga kerja, akan digunakan secara penuh (*full-employed*). Dengan demikian di bawah sistem yang didasarkan pada mekanisme pasar tidak ada pengangguran. Kalau tidak ada yang bekerja, daripada tidak memperoleh pendapatan sama sekali, maka mereka bersedia bekerja dengan tingkat upah yang lebih rendah. Ketersediaan untuk bekerja dengan tingkat upah lebih rendah ini akan menarik perusahaan untuk memperkerjakan mereka lebih banyak. Kritik Jhon Maynard Keynes (1883-1946) terhadap sistem klasik salah satunya adalah tentang pendapatnya yang mengatakan bahwa tidak ada mekanisme penyesuaian (*adjustment*) otomatis yang menjamin bahwa perekonomian akan mencapai keseimbangan pada tingkat penggunaan kerja penuh. Dalam kenyataan pasar tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan pandangan klasik di atas. Di manapun para pekerja mempunyai semacam serikat kerja (*labor union*) yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan pekerja dari penurunan tingkat upah. Walaupun tingkat upah diturunkan maka boleh jadi tingkat pendapatan masyarakat akan turun. Turunnya pendapatan sebagian anggota masyarakat akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat, yang pada gilirannya akan menyebabkan konsumsi secara keseluruhan akan berkurang. Berkurangnya daya beli masyarakat akan mendorong

turunnya harga-harga. Kalau harga-harga turun, maka kurva nilai produktivitas marjinal tenaga kerja (*marginal value of productivity of labor*), yang dijadikan sebagai patokan oleh pengusaha dalam memperkerjakan tenaga kerja akan turun. Jika penurunan dalam harga-harga tidak begitu besar, maka kurva nilai produktivitasnya hanya turun sedikit. Meskipun demikian jumlah tenaga kerja yang bertambah tetap saja lebih kecil dari jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Lebih parah lagi kalau harga-harga turun drastis maka kurva nilai produktivitas marginal dari tenaga kerja juga turun drastis dimana jumlah tenaga kerja yang tertampung. Teori Keynes berlawanan dengan teori Klasik, karena Keynes berpendapat bahwa ketika tenaga kerja mengalami peningkatan maka upah akan turun dan penurunan upah tersebut akan mengakibatkan kerugian bukan menguntungkan, karena penurunan upah tersebut menggambarkan daya beli masyarakat terhadap suatu barang.

Ester Boserup berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk justru menyebabkan dipakainya sistem pertanian yang lebih intensif disuatu masyarakat dan meningkatnya output di sektor pertanian. Boserup juga berpendapat bahwa penambahan penduduk berakibat dipilihnya sistem teknologi pertanian pada tingkatan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, inovasi (teknologi) ada lebih dahulu. Inovasi itu hanya menguntungkan bila jumlah penduduk lebih banyak. Inovasi menurut Boserup dapat meningkatkan output pekerja, tetapi hanya dilakukan bila jumlah pekerjanya banyak. Pertumbuhan penduduk justru mendorong diterapkannya suatu inovasi (teknologi) baru (Mulyadi, 2003). Dari keseluruhan teori tenaga kerja dan pertumbuhan yang mendominasi sebagian besar teori-teori pembangunan pada tahun 1950-an dan 1960-an dan pada awal tahun 1980-an dikenal bentuk aliran

ekonomi sisi penawaran atau *supply-side economics*, yang memfokuskan pada kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan output nasional melalui akumulasi modal. Karena model ini menghubungkan tingkat penyediaan kesempatan kerja dengan tingkat pertumbuhan GNP, artinya dengan memaksimalkan penyerapan tenaga kerja, untuk memaksimalkan pertumbuhan GNP dan kesempatan kerja dengan cara memaksimalkan tingkat tabungan dan investasi.

(Murti, 2007) mengatakan Tenaga Kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

2.2.1 Klasifikasi Tenaga Kerja

1. Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal, seperti guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.
2. Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Misalnya, montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi.
3. Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled and untrained labour*), adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani daripada rphani, seperti tenaga kuli panggul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

2.2.2 Indikator Tenaga Kerja

1. Ketersediaan tenaga kerja

Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini berkaitan erat dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah dan sebagainya.

2. Kualitas tenaga kerja.

Skill menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan, dimana spesialisasi sangat dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas. Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi.

3. Jenis kelamin.

Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan. Pekerjaan laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup berbeda dengan pekerjaan perempuan seperti halnya pengangkutan, pengepakan dan sebagainya kecenderungan lebih tepat pada pekerjaan laki-laki. Perbedaan masa mencari antara laki-laki dan perempuan umumnya disebabkan perbedaan mobilitas dalam mencari kerja antar jenis kelamin.

Menurut Murti (2007) indikator tenaga kerja:

- 1) Ketersediaan tenaga kerja
- 2) Kualitas tenaga kerja
- 3) Jenis Kelamin
- 4) Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki berbeda

2.3 Pendapatan

Irving Fisher mendefinisikan, pendapatan adalah sebuah pendapatan dasar yang dikonsumsi langsung pada tahun yang sama. (A Eachern, tahun 2001) menambahkan pendapatan merupakan hasil yang didapatkan dari usaha seseorang sebagai ganti jerih payah atas usaha yang dikerjakan, sedangkan pendapatan industri adalah pendapatan yang diperoleh karena mengorganisasikan seluruh faktor produksi yang dikelolanya, pendapatan yaitu diperoleh dari jumlah produk fisik yang dikalikan dengan harga jualnya atau dalam matematik dapat dinyatakan. Pendapatan bersih merupakan pendapatan Bruto dikurangi biaya dalam proses produksi. Biaya yang dimaksud yaitu pengorbanan nilai yang memberikan sumbangan bermanfaat untuk produksi barang. Biaya merupakan pengorbanan yang secara ekonomi tidak dapat dihindari dalam proses produksi barang.

Ikatan Akuntan Indonesia (2019) mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa. Menurut Harnanto (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

Menurut Sohib (2018) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok

akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan. Dilihat dari berbagai definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

Husaini dan Ayu, (2017) mengatakan Pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah sejumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya.

2.3.1 Sumber Pendapatan

Memperoleh pendapatan dari transaksi, oleh sebab itu pendapatan dibagikan menjadi 2 jenis yaitu, pendapatan operasional (*Operating Revenue*) dan pendapatan non operasional (*non operating* pendapatan yaitu usaha atau yang memperoleh pendapatan dimana berasal dari kegiatan *revenue*).

1. Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*) adalah hasil yang di dapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan sebagai hasil usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan operasional juga yang menunjukkan seberapa besar perusahaan atau usaha yang akan menjadi keuntungan.
2. Pendapatan Non Operasional (*Non Operating Revenue*) adalah pendapatan yang di terima oleh perusahaan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok yang dilakukan perusahaan dalam kegiatannya.

3. Karakteristik Pendapatan Perusahaan atau Pengusaha memiliki dua jenis, dua kriteria pendapatan umum melalui daftar pengecekan.

2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengertian UMKM Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPRRI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian

baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
5. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

2.4.1 Kriteria Usaha Mikro

1. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2.4.2 Kriteria Usaha Kecil

1. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,0 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

- memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) milik negara Indonesia.

2.4.3 Kriteria Usaha Menengah

- memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penulis juga mendapati terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan judul penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	RL Hasanah, DN Kholifah, DP Alamsyah (2020) Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga	Variabel X Modal (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Teknologi (X3) Variabel Y Pendapatan UMKM (Y)	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Menggunakan teknik pengambilan sampel Simple Random dan pengumpulan data menggunakan kuesioner	Bahwa faktor modal dan teknologi memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan usaha, sedangkan tingkat pendidikan dinyatakan berpengaruh negatif terhadap pendapatan usaha
2	Islami Rahmi (2014) Pengaruh modal kerja terhadap	Variabel X modal usaha (X1), lama usaha (X2) dan jam	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan perputaran modal usaha, lama

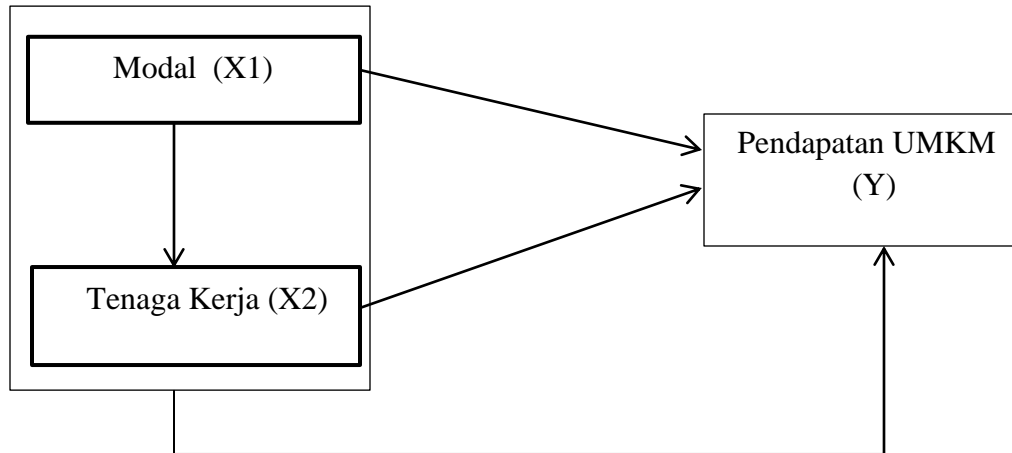
	pendapatan UMKM usaha bersama (kUBE) melati I di Kabupaten Banteang	kerja (X3) Variabel Y Pendapatann UMKM (Y)	regresi linier sederhana dan menggunakan uji t untuk menganalisis keeratan hubungan variabel secara individual	usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan adalah positif (searah) namun tidak signifikan terhadap pendapatan UKM Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati I.
3	Arininoer Maliha,(2018) Pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan industri kue dalam persektif ekonomi (Studi kasus di Home industri mitra cake legundi Sukarame Bandar Lampung	Variabel X Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), Bahan Baku (X3) Variabel Y Pendapatan (Y)	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan teknik dokumentasi dan observasi,	Secara simultan, modal, tenaga kerja, dan bahan baku dapat berpengaruh positif terhadap pendapatan industry cake Sukarame Bandar Lampung.
4	Jalaliah Jalaliah, Hilda Kumala Wulandari, Dumadi Dumadi (2022) Pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan UMKM pabrik tahu di Kecamatan Banjarharjo Periode tahun 2019-2022)	Variabel X Modal kerja (X1), Tenaga kerja (X2), Bahan baku (X3) Variabel Y Pendapatan (Y)	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan motode pengambilan sampel adalah purposive sampling	Modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM tahu Kecamatan Banjarharjo, sedangkan tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif terhadap UMKM tahu di Kecamatan Banjarharjo.
5	Sutan Pathum Pane (2023) Pengaruh Modal dan Tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM (Studi kasus Desa	Variabel X Modal (X1), Tenaga Kerja (X2) Variabel Y Pendapatan (Y)	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner,	Hasil penelitian menunjukkan variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan, tenaga kerja berpengaruh negatif

	Pengajahan, Kecamatan Pengajahan, Kabupaten Serdang Begadai)		Observasi, dan wawancara.	terhadap pendapatan UMKM di Desa Pengajahan
6	Habriyanto Habriyanto, Bambang Kurniawan, David Firmansyah (2021) Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM kerupuk ikan SPN Kota Jambi	Variabel X Modal kerja (X1), Tenaga kerja (X2) Variabel Y Pendapatan kerupuk ikan SPN Kota Jambi (Y)	Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dan pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi IBM statistics 22	Hasil penelitian ini bahwa variabel modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi.
7	Muhammad, Fadhil (2019) Pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada koperasi syariah mitra niaga.	Variabel X Pembiayaan modal kerja (X1) Variabel Y Pendapatan UMKM (Y)	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode regresi linear sederhana	Hasil penelitian ini bahwa variabel pembiayaan modal kerja berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan UMKM.
8	M. Boy Singgih Gitayuda, Muhammad Adib Mawardi (2022) Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada industri tas dan koper	Variabel X Modal (X ₁), Tenaga Kerja (X ₂) Variabel Y Pendapatan UMKM (Y)	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, berdasarkan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder	Hasil penelitian ini adalah modal dan tenaga kerja berpengaruh positif secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan UMKM
9	Meilinda Puspa (2021) Pengaruh modal	Variabel X Modal (X ₁), Tenaga Kerja (X ₂)	Penelitian ini menggunakan teknik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal

	dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin rotan di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Sumatera Utara	Variabel Y Pendapatan (Y)	pengumpulan data kuisisioner, observasi, dan wawancara. Metode yang digunakan metode kuantitatif dengan teknik regresi linear berganda	berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dan variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin rotan di Kecamatan Medan Petisah.
10	I Gusti Putu Agung Krisna Mahendra, Anak Agung Ketut Ayuningsasi (2023) Pengaruh teknologi, modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM Kerajinan ukiran kayu di Kabupaten Gianyar	Variabel X Teknologi (X_1), Modal (X_2), Tenaga Kerja (X_3) Variabel Y Pendapatan UMKM (Y)	Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif berbentuk asositif	Hasil penelitian ini yaitu teknologi dan tenaga kerja secara langsung berpengaruh positif namun tidak signifikan dan modal secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM ukiran kayu di Kabupaten Gianyar

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran dibuat untuk mempermudah, memahami, pengaruh antara variabel dependen yang berupa pendapat UMKM terhadap variabel independen yaitu Pemberdayaan dan Modal Usaha. Berdasarkan hal tersebut, kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Persamaan:

$$y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e'$$

Keterangan:

y = Pendapatan UMKM

α = Konstanta

x_1 = Variabel Modal

x_2 = Variabel Tenaga Kerja

β_1 = Koefisien regresi antara pendapatan UMKM dengan modal

β_2 = Koefisien regresi antara pendapatan UMKM dengan tenaga kerja

e' = Standar error

2.7 Hipotesis Penelitian

Pengertian Hipotesis secara umum adalah jawaban sementara yang peneliti tetapkan untuk kemudian dapat dibuktikan kebenarannya melalui langkah-langkah ilmiah penelitian. Pengertian atau definisi Hipotesis dapat di jelaskan dari berbagai sudut pandang, misalnya pengertian secara etimologis, teknis, statistik, dan lain

sebagainya. Penulisan hipotesis tidak dapat disebut kebenaran meskipun merancang hipotesis berlandaskan data yang valid dan kuat. Pengujian dari suatu hipotesis selalu melalui teknik analisis statistik inferensial. Sementara untuk penelitian deskriptif tidak membutuhkan secara eksplisit rumusan hipotesis. Hipotesis ini bisa disusun oleh peneliti berdasarkan landasan teori yang kuat dan telah didukung dengan hasil-hasil penelitian yang relevan.

Menurut Mundilarso, hipotesis penelitian merupakan pernyataan yang masih lemah tingkat kebenarannya.

Sugiyono (2002) menjelaskan bahwa hipotesis jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori sugiyono (2002). Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan, serta penjelasan para ahli maka penulis dapat menarik hipotesis berupa:

1. Modal berpengaruh positif atau terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Kota, Kota Medan
2. Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Kota, Kota Medan

